

ISLAMIC CORPORATE IDENTITY IN THE PRACTICE OF ANNUAL REPORT DISCLOSURE ISLAMIC BANK

Ratih Paramitasari
Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka
ratih_paramita@ut.ac.id

ABSTRACT

The development of Islamic banking is directed to provide great benefit to society and contribute optimally to the national economy. Islamic banking system and conventional banking system together synergistically supports the mobilization of public funds broadly improve the ability of finance to sectors of national economy. Together with the development of Islamic banking industry in Indonesia, there are many controversies from the community, where most problems highlighted are sticking the label of *syariah* in Islamic financial institutions are still considered not feasible. Based to these problems, researchers want to conduct this research on the suitability of the annual report disclosure practices of Islamic banks in Indonesia to the reporting standards that reflect the ideal of *Islamic Corporate Identity*. This study using a *checklist* for the data analysis consisting of the five themes and the eight dimensions that are should be disclosed in annual reports of Islamic banks. From the results of the assessment aspect of the *checklist* is then poured in the index EII (*ethical identity index*). From the calculation of EII, it can be seen that the annual report disclosure practices *syariah* banks for 2007, 2008, and 2009, has approached the ideal reporting standards that reflect the *Islamic Corporate Identity*.

Keywords: syariah bank, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, EII (*ethical identity index*).

ABSTRAK

Pengembangan perbankan syariah diarahkan untuk memberikan kemaslahatan besar bagi masyarakat dan kontribusi secara optimal bagi perekonomian nasional. Sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional bersama-sama secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas meningkatkan kemampuan pembiayaan untuk sektor-sektor perekonomian nasional. Seiring dengan berkembangnya industri perbankan syariah di Indonesia, muncul berbagai kontroversi dari masyarakat, masalah yang paling banyak disorot adalah pelekatan label syariah pada institusi keuangan Islam yang masih dianggap belum layak. Dari permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai kesesuaian praktik pengungkapan laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia terhadap standar pelaporan ideal yang mencerminkan *Islamic Corporate Identity*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *checklist* yang terdiri dari lima tema dan delapan dimensi yang secara wajar seharusnya diungkapkan dalam laporan tahunan bank syariah. Dari hasil penilaian aspek pada *checklist* kemudian dituangkan dalam indeks EII (*ethical identity index*). Dari hasil perhitungan EII, dapat diketahui bahwa praktik pengungkapan laporan tahunan bank umum syariah untuk tahun 2007, 2008, dan 2009 telah mendekati standar pelaporan ideal yang mencerminkan *Islamic Corporate Identity*.

Kata kunci: bank syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, EII (*ethical identity index*).

PENDAHULUAN

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil yang memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan baik bagi masyarakat maupun lembaga perbankan, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam memproduksi, serta menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih variatif, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat bermanfaat bagi seluruh golongan masyarakat Indonesia (Bank Indonesia, 2011). Dengan diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan mendorong pertumbuhannya lebih cepat. Pengembangan perbankan syariah diarahkan untuk memberikan kemaslahatan besar bagi masyarakat dan kontribusi secara optimal bagi perekonomian nasional (Bank Indonesia, 2011).

Seiring dengan berkembangnya industri perbankan syariah di Indonesia, muncul berbagai kontroversi dari masyarakat, dimana masalah yang paling banyak disorot adalah pelekatan label syariah pada institusi keuangan Islam yang masih dianggap belum layak. Hal tersebut timbul karena persepsi masyarakat yang ragu pada konsistensi entitas bisnis syariah dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah pada bisnisnya (Prasetyaningsih, 2010). Dari permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai kesesuaian praktik pengungkapan laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia terhadap standar pelaporan ideal yang mencerminkan *Islamic Corporate Identity*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetyaningsih (2010) mengenai kesesuaian pengungkapan laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia terhadap standar pelaporan ideal yang mencerminkan *Islamic Corporate Identity*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Prasetyaningsih (2010) adalah pada periode penelitiannya. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan laporan tahunan auditan untuk tahun 2008, sedangkan pada penelitian ini menggunakan laporan auditan tahun 2007 sampai dengan tahun 2009. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai seberapa besar kesesuaian praktik pengungkapan laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia terhadap standar pelaporan ideal yang mencerminkan *Islamic Corporate Identity*.

Merda (2007) menyatakan dasar hukum dalam Akuntansi Syariah bersumber dari Al Quran, Sunah Nabwiyah, Ijma (kesepakatan para ulama), Qiyas (persamaan suatu peristiwa tertentu, dan 'Uruf (adat kebiasaan) yang tidak bertentangan dengan Syariah Islam. Kaidah-kaidah Akuntansi Syariah, memiliki karakteristik khusus yang membedakan dari kaidah Akuntansi Konvensional. Prinsip-prinsip Dasar Akuntansi Syariah :

- a. Prinsip titipan atau simpanan (Al-Wadiah)
Aplikasinya dalam produk perbankan, di mana bank sebagai penerima simpanan dapat memanfaatkan prinsip ini yang dalam bank konvensional dikenal dengan produk giro.
- b. Prinsip bagi hasil (*Profit-sharing*)
 1. Al-Mudharabah
Al-mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lain menjadi pengelola.
 2. Al-Musyarakah
Bank syariah dan nasabah secara bersama-sama memberikan kontribusi modal yang digunakan untuk menjalankan usaha. Porsi bank syariah akan diberlakukan sebagai penyertaan dengan pembagian keuntungan yang disepakati bersama.
- c. Prinsip Al-Murabahah

Jika terjadi jual beli suatu barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang nilainya disepakati kedua belah pihak. Penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahan.

Perbedaan bank syariah dengan bank konvensional menurut BRI Syariah (2011):

- Akad. Pada bank syariah, semua transaksi harus berdasarkan akad yang dibenarkan oleh syariah. Pada bank konvensional, transaksi pembukaan rekening, baik giro, tabungan maupun deposito, berdasarkan perjanjian titipan, namun prinsip titipan ini tidak sesuai dengan aturan syariah.
- Imbalan yang diberikan. Bank konvensional menggunakan konsep bunga yang dijanjikan di muka kepada nasabah penabung merupakan ongkos atau biaya yang harus dibayar oleh bank. Sedangkan bank syariah menggunakan pendekatan profit sharing.
- Sasaran kredit/pembiayaan. Para penabung di bank konvensional tidak sadar uang yang ditabung dipinjamkan untuk berbagai bisnis, tanpa memandang halal-haram bisnis tersebut. Sedangkan di bank syariah, penyaluran dan simpanan dari masyarakat dibatasi oleh prinsip dasar, yaitu prinsip syariah.

Tujuan laporan keuangan syariah adalah dilaporkannya informasi kepatuhan bank terhadap prinsip syariah; membantu pihak terkait dalam menentukan zakat bank, maupun pihak lain; membantu mengevaluasi pemenuhan bank terhadap tanggungjawab amanah dalam mengamankan dana; menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak, informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh pemilik dan pemilik rekening investasi; serta pemenuhan fungsi sosial termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat (Mediawati, 2008). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan tahunan auditan bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia untuk tahun 2007 sampai tahun 2009. Menurut Asosiasi Bank Syariah Indonesia, yang termasuk dalam anggota bank umum syariah adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Syariah Mega Indonesia. Data penelitian menggunakan laporan tahunan auditan bank umum syariah di Indonesia untuk tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui websitenya www.idx.co.id. Untuk menilai kesesuaian pengungkapan laporan tahunan bank syariah terhadap standar pelaporan ideal yang mencerminkan *Islamic Corporate Identity* menggunakan *checklist*, dimana *checklist* tersebut telah digunakan untuk penelitian Haniffa dan Hudaib (2007) dan Prasetyaningsih (2010). *Checklist* dalam penelitian ini terdiri dari lima tema dan delapan dimensi yang secara wajar seharusnya diungkapkan dalam laporan tahunan bank syariah. *Checklist* ini telah teruji reabilitas dan relevansinya karena telah digunakan oleh Prasetyaningsih (2010). Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan ya/tidak (*dichotomous scale*), dimana setiap item yang akan dinilai akan diberikan nilai 1 (satu) jika diungkapkan, dan akan diberikan nilai 0 (nol) jika tidak diungkapkan dalam laporan tahunan bank umum syariah. Dari hasil penilaian aspek pada *checklist* kemudian dituangkan dalam indeks EII (*ethical identity index*) sebagai berikut.

$$EII_j = \frac{\sum_{i=1}^{nj} X_{ij}}{nj}$$

dimana,

EII_j = indeks mengenai identitas perusahaan yang sewajarnya diungkapkan oleh bank syariah melalui laporan tahunan., X_{ij} = aspek yang diungkapkan, diberikan 1 (satu) jika diungkapkan dan diberikan nilai 0 (nol) jika tidak diungkapkan pada laporan tahunan, n_j = sejumlah aspek mengenai identitas perusahaan yang sewajarnya diungkapkan dalam laporan tahunan bank syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil analisis data tahun 2007, 2008, dan 2009 yang ditampilkan dalam tabel 1, tabel 2, tabel 3.

Tabel 4.1
Ethical Identity Index (EII) Tahun 2007

Dimensi	Tahun 2007		
	EII-BSM	EII-BMS	EII-BMI
1. Pernyataan mengenai visi dan misi	1	0,7	0,7
2. Dewan komisaris dan manajemen puncak	1	1	1
3. Produk dan layanan	0,8	0,8	0,85
4. Zakat, infak, dan shodaqah, serta dana kebajikan	0,9	0,9	0,9
5. Komitmen terhadap karyawan	1	1	1
6. Komitmen terhadap debitur	1	1	1
7. Komitmen terhadap lingkungan masyarakat	1	1	1
8. Dewan Pengawas Syariah (DPS)	0,85	0,8	0,9
Mean EII (per bank)	0,94	0,9	0,92
Peringkat	I	III	II

Sumber: data diolah

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa Bank Syariah Mandiri (BSM) memduduki peringkat pertama dengan rata-rata EII sebesar 94%, diikuti peringkat kedua Bank Muamalat Indonesia dengan rata-rata EII sebesar 92%, dan peringkat ketiga diduduki oleh Bank Mega Indonesia dengan rata-rata EII sebesar 90%.

Tabel 2
Ethical Identity Index (EII) Tahun 2008

Dimensi	Tahun 2008		
	EII-BSM	EII-BMS	EII-BMI
1. Pernyataan mengenai visi dan misi	0,9	0,8	0,9
2. Dewan komisaris dan manajemen puncak	1	1	1
3. Produk dan layanan	0,8	0,8	0,95
4. Zakat, infak, dan shodaqah, serta dana kebajikan	0,9	0,9	0,8
5. Komitmen terhadap karyawan	1	1	1
6. Komitmen terhadap debitur	0,85	0,85	0,85
7. Komitmen terhadap lingkungan masyarakat	1	1	1
8. Dewan Pengawas Syariah (DPS)	1	1	1
Mean EII (per bank)	0,93	0,92	0,94
Peringkat	II	III	I

Sumber: data diolah

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa Bank Muamalat Indonesia menduduki peringkat pertama dengan rata-rata EII sebesar 94%, diikuti peringkat kedua Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan rata-rata EII sebesar 93%, dan peringkat ketiga diduduki oleh Bank Mega Indonesia dengan rata-rata EII sebesar 92%.

Tabel 3
Ethical Identity Index (EII) Tahun 2009

Dimensi	Tahun 2009		
	EII-BSM	EII-BMS	EII-BMI
1. Pernyataan mengenai visi dan misi	1	0,85	1
2. Dewan komisaris dan manajemen puncak	1	1	1
3. Produk dan layanan	0,8	0,8	0,95
4. Zakat, infak, dan shodaqah, serta dana kebajikan	1	1	0,9
5. Komitmen terhadap karyawan	1	1	1
6. Komitmen terhadap debitur	0,9	1	0,9
7. Komitmen terhadap lingkungan masyarakat	1	1	1
8. Dewan Pengawas Syariah (DPS)	1	1	1
Mean EII (per bank)	0,963	0,956	0,97
Peringkat	II	III	I

Sumber: data diolah

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa Bank Muamalat Indonesia menduduki peringkat pertama dengan rata-rata EII sebesar 97%, diikuti peringkat kedua Bank Syariah

Mandiri (BSM) dengan rata-rata EII sebesar 96,3%, dan peringkat ketiga diduduki oleh Bank Mega Indonesia dengan rata-rata EII sebesar 95,6%.

1. Hasil Penilaian Praktik Pengungkapan Laporan Tahunan 2007

a) Dimensi: Pernyataan Visi dan Misi

Bank Syariah Mandiri mengungkapkan pada nilai perusahaan yang menyebutkan bahwa perusahaan mengimplementasikan tugas dan kewajiban sesuai dengan ketentuan perusahaan dan nilai syariah, serta menjalankan aktivitasnya untuk mendapatkan ridha Allah (Laporan Tahunan BSM, 2007). Bank Muamalat Indonesia mengungkapkan pada halaman awal laporan tahunan bahwa operasi Bank Muamalat Indonesia didasarkan pada prinsip dan kaidah syariah sesuai komitmen bahwa berasal sumber yang bersih, berbagi hasil yang murni. (Laporan Tahunan BMI, 2007). Bank Mega Syariah menyatakan secara implisit pada visi perusahaan bahwa bank akan memberikan layanan jasa keuangan syariah terbaik bagi semua kalangan, melalui kinerja organisasi yang unggul, untuk meningkatkan nilai tambah bagi *stakeholder* dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa (Laporan Tahunan BMS, 2007).

b) Dimensi: Dewan Komisaris dan Manajemen Puncak

Bank Mandiri Syariah menyatakan bahwa BSM mengukur tingkat kepatuhan dalam implementasi *Good Corporate Governance* dengan menggunakan *self assessment checklist*, yang mana untuk penggunaan internal setiap 6 bulan dan untuk kepatuhan regulasi bank sentral setiap tahunan, yang hasilnya akan ditingkatkan secara konsisten (Laporan Tahunan BSM, 2007). Bank Mega Syariah menyatakan bahwa dalam rangka membangun kepercayaan kepada masyarakat, Bank Mega Syariah secara konsisten melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki tata kelola perusahaan menjadi yang terbaik sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* yang terangkum dalam TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness*) (Laporan Tahunan BMS, 2007). Bank Muamalat Indonesia menyatakan bahwa Bank Muamalat terus berusaha untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip kebijakan GCG secara maksimal yang disertai dengan nilai-nilai yang selama ini ada di Bank Muamalat.

c) Dimensi: Produk dan Layanan

Pada dimensi ini, Bank Syariah Mandiri mengeluarkan produk baru pada tahun 2007, tetapi tidak disebutkan bahwa produk baru tersebut telah disetujui oleh Dewan Pengawas Syariah. Bank Muamalat Indonesia tidak mengeluarkan produk baru pada tahun 2007 dan produk yang telah diluncurkan pada tahun sebelumnya tidak dijelaskan apakah telah disetujui oleh Dewan Pengawas Syariah. Bank Mega Syariah juga tidak menyebutkan bahwa produk yang diungkapkan telah disetujui oleh Dewan Pengawas Syariah. BMS hanya menyatakan bahwa BSM telah merancang dan mengembangkan aneka produk dan layanan untuk memenuhi berbagai kebutuhan nasabah akan transaksi perbankan. Seluruh produk dan layanan tersebut berbasis bagi hasil yang kompetitif, dalam kerangka keadilan, kebaikan, dan tolong-menolong demi terciptanya kemaslahatan seluruh lapisan masyarakat (Laporan Tahunan BSM, 2007).

d) Dimensi: Zakat, Infak, dan Shodaqoh, serta Dana Kebajikan

Bank Syariah Mandiri menyatakan bahwa sumber dana zakat, infak dan shadaqah berasal dari Bank dan pihak lain yang diterima Bank untuk disalurkan kepada pihak yang berhak. Penggunaan dana zakat, infak dan shadaqah berupa penyaluran kepada yang berhak sesuai dengan prinsip syariah. Bank telah membuat laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak dan shadaqah dan laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan dimana dana tersebut disalurkan melalui LAZ BSM Ummat (Laporan tahunan BSM bagian laporan keuangan, 2007). Bank Mega Syariah dan Bank Muamalat Indonesia tidak membuat laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak, dan shadaqah serta dana kebajikan karena dana-dana tersebut telah dikelola oleh LAZ.

e) Dimensi: Komitmen terhadap Karyawan

Bank Syariah Mandiri telah melakukan strategi manajemen karir untuk meningkatkan kinerja pegawai dengan kompetensi dan integritas yang tinggi pula. Semua strategi dan program pengembangan sumber daya manusia telah mengantarkan Bank Syariah Mandiri mendapatkan penghargaan *The Best Human Resources Development Awards* dari Bank Indonesia (Laporan Tahunan BSM, 2007). Bank Mega Syariah juga melakukan pengembangan kompetensi karyawan dibidang perbankan dengan program pelatihan dan pengembangan yang dilakukan di internal perusahaan. Pengetahuan dan keterampilan SDM Bank Mega Syariah juga terus diasah melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan di eksternal perusahaan (Laporan Tahunan BMI, 2007).

Bank Muamalat Indonesia mengungkapkan bahwa untuk menciptakan agar organisasi berjalan sehat dan berkesinambungan, kepada kru diberikan kesempatan untuk belajar mengembangkan dirinya. Program pengembangan dan pelatihan Kru Muamalat merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam peningkatan pengetahuan kru, dan program Celestial Management dan Muamalat Spirit mampu menjadi sumber inspirasi bagi setiap insan Muamalat dalam menjalankan tugas dan dalam pencapaian tujuan perusahaan (Laporan Tahunan, 2007).

f) Dimensi: Komitmen terhadap Debitur

Ketiga bank syariah menjalankan operasi pembiayaan yang berfokus pada pembiayaan usaha mikro. Bank Syariah Mandiri memiliki misi untuk memperkuat *micro business* selalu berusaha untuk meningkatkan perannya melalui program pembiayaan. Program pembiayaan ini dilakukan dengan kerjasama antara BSM dan beberapa institusi pemerintah (beberapa kementerian) (Laporan Tahunan BSM, 2007). Di tahun 2007, Bank Mega Syariah melakukan *reprofiling* pembiayaan. Melalui program ini, Bank Mega Syariah melakukan pengalihan segmen pembiayaan konsumen yang selama ini dilakukan melalui skema *Joint Financing* ke segmen pembiayaan komersial. Bank Mega Syariah juga terus mengembangkan penyaluran pendanaan ke sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Laporan Tahunan BMS, 2007). Bank Muamalat Indonesia menyatakan bahwa salah satu ciri khas pembiayaan adalah dukungan kepada sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), sekitar 61,92% dari pembiayaan bank disalurkan ke nasabah UMKM (Laporan Tahunan BMI, 2007).

g) Dimensi: Komitmen terhadap Lingkungan Masyarakat

Program yang dilaksanakan oleh BSM diantaranya Program Mitra Umat, Program Didik Umat, Program Simpati Umat memberikan hibah berupa satu juta Al-Quran, dimana program ini bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat yang ingin belajar dan memiliki Al-Quran (Laporan Tahunan BSM, 2007). Bank Mega Syariah dalam melaksanakan tanggungjawab social dengan menyelenggarakan kegiatan rutin donor darah setiap tiga bulanan (Laporan Tahunan BMS, 2007). Sedangkan program tanggungjawab social Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2007 masih diarahkan kepada pembinaan serta dukungan yang diberikan dalam rangka memberdayakan usaha mikro dan pengusaha kecil. (Laporan Tahunan BMI, 2007).

h) Dimensi: Dewan Pengawas Syariah

Secara umum ketiga bank telah mengungkapkan profil anggota Dewan Pengawas Syariah, dan ketiga bank juga mengungkapkan adanya laporan pertanggungjawaban berikut tanda tangan semua anggota Dewan Pengawas Syariah. Pada intinya, ketiga bank menjelaskan bahwa DPS menyatakan bahwa secara umum aspek operasional dan produk bank telah mematuhi fatwa syariah dan pernyataan yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia.

2. Hasil Penilaian Praktik Pengungkapan Laporan Tahunan 2008

a) Dimensi: Pernyataan Visi dan Misi

Bank Syariah Mandiri menyatakan pada nilai-nilai perusahaan *Integrity* yaitu melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan ketentuan dan tuntutan perusahaan serta nilai-nilai syariah (Laporan Tahunan BSM, 2008). Bank Mega Syariah juga menyatakan dalam visinya untuk memberikan layanan jasa keuangan syariah terbaik bagi semua kalangan, melalui kinerja organisasi yang unggul, untuk meningkatkan nilai tambah bagi stakeholder dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa (Laporan Tahunan BMS, 2008). Sedangkan Bank Muamalat Indonesia menyatakan komitmennya bahwa pendirian Bank Muamalat oleh MUI dan ICMI adalah untuk melaksanakan taqwa kepada Allah terhadap Al Quran tentang larangan riba sehingga mewujudkan layanan perbankan yang halal dan membangun perekonomian ummat melalui perbankan yang murni syariah dan mampu mengangkat martabat masyarakat muslim di seluruh Indonesia (Laporan Tahunan BMI, 2008).

b) Dimensi: Dewan Komisaris dan Manajemen Puncak

Ketiga bank telah mengungkapkan dengan jelas nama, posisi, foto dewan komisaris, dan manajemen puncak, serta profilnya mengenai pengetahuan dan kompetensinya dalam perbankan syariah. Untuk aspek *good corporate governance*, ketiga bank telah mengungkapkannya secara khusus dan jelas dalam laporan pelaksanaan *good corporate governance* yang menjadi bagian dari laporan tahunan.

c) Dimensi: Produk dan Layanan

Bank Syariah Mandiri meluncurkan produk baru pada tahun 2008 dan untuk produk yang telah diluncurkan tersebut tidak disebutkan bahwa produk telah disetujui oleh Dewan Pengawas Syariah berdasarkan prinsip syariah. Bank Mega Syariah mengungkapkan peluncuran produk barunya, namun tidak diungkapkan peluncuran produk tersebut apakah telah disetujui DPS berdasarkan prinsip syariah, hanya saja BMS menyatakan bahwa guna memenuhi berbagai kebutuhan nasabah yang beragam, Bank Syariah Mega Indonesia merancang dan mengembangkan aneka produk dan layanan yang beragam. Seluruh produk dan layanan tersebut berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam kerangka keadilan, kebaikan, dan tolong-menolong demi terciptanya kemaslahatan seluruh lapisan masyarakat (Laporan Tahunan BMS, 2008). Berbeda dengan Bank Muamalat Indonesia yang mengungkapkan dengan jelas mengenai produk dan layanannya, bahwa produk dan layanan perbankan Muamalat didasarkan pada prinsip dan kaidah syariah sesuai komitmen: “Berasal Sumber yang Bersih, Berbagi Hasil yang Murni”. Produk penghimpunan serta penanaman dana dilandaskan pada kaidah murni syariah dan pemberdayaan modal secara produktif (Laporan Tahunan BMI, 2008).

d) Dimensi: Zakat, Infak, dan Shadaqah, serta Dana Kebajikan

Bank Syariah Mandiri menyatakan bahwa sumber dana LAZNAS BSM Umat selain dari BSM secara institusi, juga bersumber dari nasabah BSM, pegawai BSM, dan masyarakat umum lainnya. Penggunaan dana zakat, infak dan shadaqah berupa penyaluran kepada yang berhak sesuai dengan prinsip syariah. Bank telah membuat laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak dan shadaqah dan laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan dimana dana tersebut disalurkan melalui LAZ BSM Ummat (Laporan tahunan BSM bagian laporan keuangan, 2008). Bank Mega Syariah telah membuat laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak dan shadaqah dan laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan dimana dana tersebut disalurkan melalui LAZ. BMS menyatakan bahwa dana qordul hassan berasal dari dana kebajikan yang bersumber dari denda kepada nasabah dan pendapatan tidak halal. (Laporan Tahunan BMS, 2008). Dalam laporan tahunan BMI (2008) diungkapkan bahwa bank tidak membuat laporan sumber dan penggunaan dana Qardhul Hasan karena bank tidak secara langsung menjalankan fungsi penyaluran dana zakat, infak, dan shadaqah, serta dana Qardhul Hasan tersebut.

e) Dimensi: Komitmen terhadap Karyawan

Untuk menyempurnakan dan meningkatkan layanan bisnis dan Standar Operasional Prosedur (SOP) di bidang Sumberdaya Insani, BSM melakukan proses sertifikasi ISO 9001:2000. Sertifikasi dilakukan terhadap proses rekrutmen, pendidikan & pelatihan, pengembangan pegawai dan operasional serta pemenuhan kesejahteraan pegawai. Melalui tahapan yang cukup ketat, BSM memperoleh ISO 9001:2000 bidang *Management of Human Resources Services* (Laporan Tahunan BSM, 2008). Guna mewujudkan Visi dan Misi Bank Mega Syariah, berbagai program pelatihan SDM baik di tingkat dasar maupun lanjut secara rutin diselenggarakan. (Laporan Tahunan BMS, 2008).

f) Dimensi: Komitmen terhadap Debitur

BSM melakukan pemberdayaan usaha mikro & kecil yang dinyatakan bahwa Bank Syariah Mandiri (BSM) terus menerus berupaya untuk meningkatkan peranannya dalam pemberdayaan usaha mikro & kecil melalui berbagai pembiayaan program (Laporan Tahunan BSM, 2008). Bank mega Syariah mengungkapkan bahwa *core business* sejak tahun 2008 mengalami pergeseran dari *Joint Financing* ke arah Pembiayaan untuk yang disebut dengan *reprofiling* portofolio pembiayaan (Laporan Tahunan BMS, 2008). Bank Muamalat Indonesia menyatakan bahwa salah satu ciri khas pembiayaan adalah dukungan kepada sector usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sekitar 55,60% dari pembiayaan bank disalurkan ke nasabah UMKM dan rencananya akan terus ditingkatkan di masa datang (Laporan Tahunan BMI, 2008).

g) Dimensi: komitmen terhadap Lingkungan Masyarakat

LAZNAS BSM Umat menyalurkan bantuan dalam bentuk Program Mitra Umat, Program Didik Umat dan Program Simpati Umat. Program Mitra Umat adalah program pemberdayaan sektor ekonomi mikro dengan skema *qardhul hasan* (Laporan Tahunan BSM, 2008) (Laporan Tahunan BSM, 2008). Selama tahun 2008, Bank Mega Syariah secara konsisten melaksanakan program CSR dengan memberikan beasiswa kepada 120 mahasiswa berprestasi di Universitas Pembangunan Veteran Nasional (UPN) Veteran Jakarta. Bank Mega Syariah juga menggelar kegiatan rutin donor darah (Laporan Tahunan BMS, 2008). Bank Muamalat Indonesia mengungkapkan bahwa bank Muamalat juga mengeluarkan Rp 2.145.731.982 dana untuk kegiatan CSR secara langsung, yang terdiri dari Rp 1.432.888.400 untuk dakwah Islam dan pembangunan infrastruktur masjid dan pesantren (Laporan Tahunan BMI, 2008).

h) Dimensi: Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Secara umum ketiga bank telah mengungkapkan profil anggota Dewan Pengawas Syariah, dan ketiga bank juga mengungkapkan adanya laporan pertanggungjawaban berikut tanda tangan semua anggota Dewan Pengawas Syariah. Pada intinya, ketiga bank menjelaskan bahwa DPS menyatakan bahwa secara umum aspek operasional dan produk bank telah mematuhi fatwa syariah dan pernyataan yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia.

3. Hasil Penilaian Praktik Pengungkapan Laporan Tahunan 2009

a) Dimensi: Pernyataan Visi dan Misi

Komitmen Bank Syariah Mandiri diungkapkan dalam nilai-nilai perusahaan "*Integrity*" yaitu melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan ketentuan dan tuntutan perusahaan serta nilai-nilai syariah (Laporan Tahunan BSM, 2009). Bank Mega Syariah berkomitmen untuk beroperasi sesuai prinsip syariah yang dinyatakan pada visi perusahaan, yaitu memberikan layanan jasa keuangan syariah terbaik bagi semua kalangan melalui kinerja organisasi yang unggul, untuk meningkatkan nilai tambah bagi stakeholder dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa (Laporan Tahunan BMS, 2009). Bank Muamalat Indonesia mengungkapkan komitmennya bahwa sesuai dengan Pasal 3

anggaran dasar Bank, maksud dan tujuan kegiatan Bank adalah menyelenggarakan usaha perbankan dengan prinsip Syariah (Laporan Tahunan BMI, 2009).

b) Dimensi: Dewan Komisaris dan Manajemen Puncak

BSM berkomitmen penuh melaksanakan GCG di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi dengan berpedoman pada berbagai ketentuan dan persyaratan terkait dengan pelaksanaan GCG. Untuk mengoptimalkan penerapan GCG, BSM melakukan penguatan infrastruktur, restrukturisasi internal, penyesuaian, dan pembaharuan sistem dan prosedur (laporan Tahunan BSM, 2009). Sedangkan Bank Mega Syariah menjelaskan Dewan Komisaris berpendapat bahwa Bank telah menerapkan GCG, memiliki sistem pengendalian intern yang cukup, dan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) yang telah berjalan efektif dan independen (Laporan Tahunan BMS, 2009). Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) di Bank Muamalat merupakan bagian tak terpisahkan dari Muamalat Spirit (Laporan Tahunan BMI, 2009).

c) Dimensi: Produk dan Layanan

Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia tidak menjelaskan mengenai peluncuran produk baru tahun 2009, BSM dan BMI juga tidak menyatakan bahwa produknya telah diluncurkan tersebut telah dengan persetujuan Dewan Pengawas Syariah. Berbeda dengan Bank Mega Syariah yang menyatakan dengan jelas bahwa produk yang diluncurkan telah disetujui oleh DPS. Produk-produknya untuk periode tahun 2009 secara umum telah sesuai dengan fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia dan opini yang dikeluarkan oleh Dewan Pengawas Syariah (Laporan Tahunan BMS, 2009).

d) Dimensi: Zakat, Infak, dan Shadaqah, serta Dana Kebajikan

Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah dengan jelas mengungkapkan sumber dana zakat dan dana kebajikan. Bank Syariah Mandiri mengungkapkan bahwa Dana Zakat bersumber dari zakat perusahaan (BSM), zakat nasabah dan umum, serta zakat pegawai BSM, sedangkan Dana Kebajikan bersumber dari Denda, Pendapatan Non Halal dan Dana Sosial lainnya (Laporan Tahunan BSM, 2009). Tidak berbeda dengan Bank Mega Syariah yang mengungkapkan bahwa dana *qordul hassan* berasal dari dana kebajikan yang bersumber dari denda kepada nasabah dan pendapatan tidak halal (Laporan Tahunan BMS, 2009). Sedangkan Bank Muamalat Indonesia menyatakan Bank menyalurkan penerimaan zakat dan dana Qardhul Hasan kepada Lembaga Amil Zakat tersebut, namun Bank tidak secara langsung menjalankan fungsi pengelolaan dana zakat, infak dan shadaqah dan dana Qardhul Hasan (Laporan Tahunan BMI, 2009).

e) Dimensi: Komitmen terhadap Karyawan

Bank Syariah Mandiri mengungkapkan bahwa setiap pegawai mendapatkan kesempatan yang sama untuk memperoleh kompensasi, pendidikan dan promosi sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Program pengembangan SDM dilakukan melalui pendidikan karir, pendidikan profesi, keterampilan, serta berbagai kursus, latihan, penataran, seminar, lokakarya dan pelatihan manajemen dan teknis yang disesuaikan dengan kebutuhan BSM (Laporan Tahunan BSM, 2009). Bank Mega Syariah yang menyatakan bahwa guna mewujudkan Visi dan Misi Bank Mega Syariah, berbagai program pelatihan SDM baik di tingkat dasar maupun lanjut secara rutin diselenggarakan. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan SDM di Bank Mega Syariah juga terus diasah melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan di eksternal perusahaan (Laporan Tahunan BMS, 2009). Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, agenda besar dari program kerja yang dijalankan oleh HRD adalah melakukan asesmen ulang terhadap fungsi-fungsi sumber daya yang dibantu oleh konsultan, penyempurnaan *Human Resources Information System* (HRIS), serta mengurangi jumlah karyawan *outsourcing* (Laporan Tahunan BMI, 2009).

f) Dimensi: Komitmen terhadap Debitur

Pada dimensi ini, ketiga bank telah mengungkapkan dengan jelas komitmennya terhadap debitur mengenai pemberian pembiayaan. Bank Syariah Mandiri mengungkapkan dalam mendukung akselerasi pertumbuhan bank syariah nasional, BSM membantu nasabah korporasi dengan menyalurkan pembiayaan untuk ekspansi bisnis maupun peningkatan modal kerja. BSM memiliki komitmen untuk memberikan pembiayaan bagi usaha mikro dan kecil (Laporan Tahunan BSM, 2009). Dengan lebih jelas, Laporan Tahunan Bank Mega Syariah (2009) mengungkapkan bahwa bank telah merancang dan menawarkan berbagai produk dan jasa keuangan yang unggul dan inovatif guna memenuhi kebutuhan financial masyarakat yang beragam. Bank Mega Syariah akan melakukan berbagai upaya yang dititikberatkan pada beberapa hal sebagai berikut :

1. Peningkatan fungsi intermediasi dalam menyalurkan pembiayaan kepada sektor usaha usaha mikro kecil dan menengah (komersil) dengan tetap memegang prinsip kehati-hatian.
2. Turut berpartisipasi dalam kerjasama pembiayaan melalui joint financing dengan beberapa perusahaan pembiayaan sepeda motor, mobil dan elektronik.
3. Melakukan pembiayaan kepada masyarakat melalui sistem gadai syariah dengan jaminan emas dan permata.

g) Dimensi: komitmen terhadap Lingkungan Masyarakat

Program CSR Bank Syariah Mandiri diungkapkan dengan jelas bahwa BSM memberikan santunan anak yatim, pembangunan/renovasi masjid, khitanan massal, partisipasi kemanusiaan untuk Palestina, donor darah, beasiswa, iB CSR, pelatihan dakwah, pembangunan asrama rumah asuh, operasi bibir sumbing, bakti sosial, pengadaan perpustakaan anak yatim, korban gempa Tasikmalaya dan Sumatera serta pembinaan pedagang mikro (Laporan Tahunan BSM, 2009). Sedangkan CSR dilakukan dengan kerjasama antara Bank Mega Syariah dan CT *Foundation* yang menyerahkan bantuan dua unit mobil kepada Yayasan Islam Al- Muawanah pimpinan Prof. Dr. Umar Shihab. Dua kendaraan itu terdiri dari mobil operasional dan kendaraan jenazah yang akan dioperasikan di Makkassar. Dan bekerjasama dengan Palang Merah Kabupaten Bekasi, Bank Mega Syariah rutin menggelar kegiatan donor darah setiap tiga bulan sekali (Laporan Tahunan BMS, 2009). Dalam bidang pendidikan BMM memiliki program beasiswa untuk anak fakir miskin dan yatim, program jaminan anak yatim (*Orphan Kafala Program*), dan sekolah anak yatim korban tsunami, *Islamic Solidarity School*, yang pada tahun 2009 telah diserahkan dari *Islamic Development Bank* (IDB) kepada Pemerintah Daerah Aceh Besar (Laporan Tahunan BMI, 2009).

h) Dimensi: Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Secara umum ketiga bank telah mengungkapkan profil anggota Dewan Pengawas Syariah, dan ketiga bank juga mengungkapkan adanya laporan pertanggungjawaban berikut tanda tangan semua anggota Dewan Pengawas Syariah. Pada intinya, ketiga bank menjelaskan bahwa DPS menyatakan bahwa secara umum aspek operasional dan produk bank telah mematuhi fatwa syariah dan pernyataan yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia.

KESIMPULAN

Dari hasil perhitungan EII dan pembahasan, dapat diketahui bahwa praktik pengungkapan laporan tahunan bank umum syariah untuk tahun 2007, 2008, dan 2009 telah mendekati standar pelaporan ideal yang mencerminkan *Islamic Corporate Identity*. Dengan kata lain, tingkat kepatuhan ketiga bank umum syariah terhadap regulasi yang mengatur praktik pengungkapan pada laporan tahunan sudah baik. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambah jumlah sample penelitian, seperti BNI syariah, BRI Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan bank umum syariah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Bank Syariah Indonesia. Anggota Bank Umum Syariah per Agustus 2007. [http://www.asbisindo.org/index.php?page= MiniPortal:ListPage&cat=anggota](http://www.asbisindo.org/index.php?page=MiniPortal:ListPage&cat=anggota). Diunduh 24 Januari 2011.
- Bank Mega Syariah. Laporan Tahunan Bank Mega Syariah 2007. www.bsmi.co.id/. Diunduh 5 Mei 2011.
- Bank Mega Syariah. Laporan Tahunan Bank Mega Syariah 2008. www.bsmi.co.id/. Diunduh 5 Mei 2011.
- Bank Mega Syariah. Laporan Tahunan Bank Mega Syariah 2009. www.bsmi.co.id/. Diunduh 5 Mei 2011.
- Bank Muamalat Indonesia. Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2007. www.bsmi.co.id/. Diunduh 5 Mei 2011.
- Bank Muamalat Indonesia. Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2008. www.bsmi.co.id/. Diunduh 5 Mei 2011.
- Bank Muamalat Indonesia. Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2009. www.bsmi.co.id/. Diunduh 5 Mei 2011.
- Bank Syariah Mandiri. Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri 2007. <http://www.syariahmandiri.co.id/>. Diunduh 5 Mei 2011.
- Bank Syariah Mandiri. Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri 2008. <http://www.syariahmandiri.co.id/>. Diunduh 5 Mei 2011.
- Bank Syariah Mandiri. Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri 2009. <http://www.syariahmandiri.co.id/>. Diunduh 5 Mei 2011.
- Haniffa, R. M, dan M. A. Hudaib. 2007. Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Report. *Journal of Bussiness Ethics*.
- Harahap, Sofyan Safri. 2002. The Disclosure Of Islamic Values-Annual Report The Analysis Of Bank Muamalat Indonesia's Annual Report. *IQTISAD Journal of Islamic Economics Vol. 3, No. 1, Muharram 1423 H/Maret 2002*.
- Mediawati, Elis. 2008. Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah. [http://file.upi.edu/Direktori/L%20-%20FPEB/PRODLAKUNTANSI/198201232005012%20-20ELIS%20MEDIAWATIPenyajian%20Laporan%20Keuangan%20bank %20Syariah.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/L%20-%20FPEB/PRODLAKUNTANSI/198201232005012%20-20ELIS%20MEDIAWATIPenyajian%20Laporan%20Keuangan%20bank%20Syariah.pdf). Diunduh 25 Januari 2011.
- Prasetyaningsih, Nidaul Uswah. 2010. Islamic Corporate Identity dalam Praktik Pengungkapan laporan Tahunan Bank Syariah. *Forum Riset Perbankan Syariah II 2010*.